

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemahaman konsep atau biasa kita kenal dengan domain kognitif level C2 telah menjadi topik yang banyak dikaji pada berbagai penelitian di dunia pendidikan. Pemahaman konsep dirasa penting karena dapat dijadikan sebagai pengetahuan yang kuat dimasa mendatang. Dengan memahami konsepnya siswa akan mudah untuk mengembangkan, memperdalam, bahkan menerapkan ilmu yang diterima. Kemampuan pemahaman konsep merupakan bagian dari *Lower Order Thinking Skill (LOTS)* yang didalamnya juga meliputi kemampuan untuk menerapkan. Apabila siswa telah mencapai level yang baik dalam *LOTS* maka siswa dapat melangkah ke level yang lebih tinggi lagi nantiya. Yang menjadi permasalahan dilapangan adalah masih banyak siswa yang belum maksimal dalam level C2 (Pemahaman Konsep). Hal ini berdampak langsung pada kemampuan siswa untuk mencapai level diatas C2 ataupun level yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu, kemampuan pemahaman konsep siswa harus diasah kembali agar siswa dapat melangkah ke level kognitif yang lebih tinggi.

Dalam pembelajaran ekonomi di jenjang SMA, pemahaman konsep memiliki andil yang cukup besar. Depdiknas sangat jelas memaparkan bahwa Tujuan pelajaran Ekonomi di SMA dan MA dalam standar kompetensi mata pelajaran ekonomi SMA tahun 2003 adalah ; 1) membekali siswa sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari terutama yang terjadi dilingkungan setingkat individu/rumahtangga, masyarakat dan negara. 2) membekali siswa sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya. Bagaimana tujuan ini dapat tercapai apabila permasalahan dalam pembelajaran masih belum tuntas, pembelajaran dikelas bahkan masih berpusat pada guru. Ada banyak cara yang dapat dilakukan agar tujuan ini dapat tercapai, salah satunya adalah dengan memperbaiki sistem pembelajaran dikelas, baik dengan mengubah metode

pembelajaran ataupun memasukkan cara-cara belajar yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah kegiatan belajar yang masih menjadikan siswa sebagai objek ataupun berfokus kepada guru (*Teacher Center*) yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan berdampak kepada hasil belajarnya. Kebanyakan soal yang digunakan oleh sekolah sebagai instrumen penilaian kognitif adalah soal yang cenderung bertujuan untuk menguji lebih banyak aspek memori, sedangkan soal untuk melatih pemahaman dan penerapan tidak cukup banyak tersedia. Akibatnya siswa hanya terbiasa menghafal tanpa mengerti konsepnya.

Salah satu SMA di Bandung yang mengalami masalah tersebut adalah SMAN 14 Bandung. Setiap sekolah diharapkan mampu menyiapkan siswa-siswi yang berkualitas dengan tingkat pemahaman yang tinggi, peka terhadap lingkungan, pemikiran yang logis, cermat dan juga sistematis. Kemajuan zaman juga mengharuskan siswa turut aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, Pada kenyataannya masih banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran ekonomi di sekolah tersebut, rendahnya pemahaman konsep ini disebabkan oleh beberapa hal, misalkan siswa masih sering belajar dengan cara menghafal sehingga akan menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam belajar untuk menemukan sendiri konsep materi sehingga akan cepat lupa. Rendahnya pemahaman konsep dalam penelitian didukung oleh hasil pra-penelitian berupa tes pemahaman konsep pada siswa kelas XI SMAN 14 Bandung pada materi pendapatan nasional . Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 :

Tabel 1. 1

*Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi
Pendapatn Nasional Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung*

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
90-100	Sangat Tinggi	3	2.78
80-89	Tinggi	12	11.11
65-79	Sedang	18	16.67

55-64	Rendah	36	33.33
0-54	Sangat Rendah	39	36.11
Jumlah		108	100%

Sumber : Lampiran B

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 14 Bandung masih rendah, dan belum mencapai kemampuan pemahaman konsep yang tinggi. Masih banyak siswa yang tergolong dalam kategori rendah apabila dibandingkan dengan siswa yang telah ada pada kategori tinggi. Pengukuran pemahaman konsep pada siswa kelas XI IPS dilakukan dengan memberikan tes yang didalamnya telah dibubuhkan indikator pemahaman konsep. Berdasarkan hasil pengukuran pemahaman konsep yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa siswa masih belum maksimal dalam menginterpretasikan, memberi contoh, menjelaskan, mengklasifikasikan, meringkas, menduga dan membandingkan. Keenam indikator ini dirasa belum tercapai dan harus diasah lebih lagi. Agar tujuan pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya dapat tercapai.

Rendahnya pemahaman konsep siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang pertama ialah faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri. Faktor internal ini lebih berfokus ke faktor psikologis siswa yang mengacu pada kecerdasan siswa karena kemampuan siswa dikelas pasti berbeda. Ada siswa yang cepat menangkap konsep materi pembelajaran ada juga siswa yang lambat dalam menangkap konsep materi pembelajaran sehingga siswa tersebut lebih lambat dalam menyelesaikan kegiatan belajar dibandingkan siswa yang cepat. Faktor kedua yaitu faktor eksternal, dimana faktor eksternal ini lebih berfokus kepada guru yang mengajar. Tugas utama guru adalah mengajar, namun tidak hanya itu saja guru juga harus mampu memahami karakteristik siswanya. Ketika guru sedang mengajar, ada siswa yang belajar dengan giat, siswa yang berpura-pura memperhatikan, siswa yang belajar setengah hati, bahkan ada pula siswa yang benar-benar tidak memperhatikan. Hal ini bisa saja diakibatkan karena cara belajar yang kurang menarik ataupun metode pembelajaran yang kurang variatif

sehingga siswa merasa jenuh dan bosan pada saat kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyane (2018,hlm.239), yang mengatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Pemilihan metode yang tepat akan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif, siswa akan lebih tertarik dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dikelas. Pendapat ini didukung oleh penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT, salah satunya adalah penelitian oleh Agus (2016,hlm.125) pada pembelajaran ekonomi SMA Negeri di Sleman yang mengatakan bahwa “apabila dibandingkan dengan model pembelajaran lain seperti model Jigsaw, model TGT lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif dengan sumbangan keefektifan sebesar 20.32%”. sejalan dengan penelitian tersebut, Dewi Defita (2017,hlm.191) juga mengatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep dan kemampuan matematis siswa dengan skor rata-rata pemahaman konsep kelas eksperimen yang diberi perlakuan model kooperatif tipe TGT lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan metode konvensional. Akan tetapi, beberapa hasil penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Fatoni (2013,hlm.159) di SMA Negeri 2 Sukoharjo dengan hasil “pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih meningkatkan aspek keaktifan siswa dari pada aspek kognitif”.

Pentingnya penelitian didasari oleh masih rendahnya hasil belajar kognitif dalam hal ini pemahaman konsep siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung pada mata pelajaran ekonomi yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Apabila dibiarkan akan berdampak kepada hasil belajar siswa yang belum bisa mencapai standar kompetensi atau KKM yang ditetapkan sekolah. Dampak ini dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan pendidikan disekolah tersebut dan akan mempengaruhi kualitas pendidikan di Jawa Barat yang semakin menurun pula. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang terjadi dengan judul penelitian

“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Ketenagakerjaan Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMAN 14 Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas , maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum pemahaman konsep di Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep kelas eksperimen antara sebelum dan setelah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum pemahaman konsep di Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
2. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep kelas eksperimen antara sebelum dan setelah diberi perlakuan model pembelajaran kooperative tipe *Teams Games Tournament (TGT)*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada materi ketenagakerjaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* dalam pembelajaran ekonomi, diharapkan dapat mendatangkan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* dalam pembelajaran ekonomi. Penelitian ini juga menjadi sumber informasi, sumber pengetahuan, dan bahan kepustakaan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Menumbuhkan serta mengembangkan aktivitas, kreativitas, dan peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga lebih bermakna.

b. Bagi guru

Sebagai referensi dalam proses belajar mengajar terhadap ketepatan dan keefektifan penggunaan strategi pengajaran.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dinamis dan inisiatif.

d. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus sebagai model yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan. Selain itu, memberikan bekal agar mahasiswa sebagai calon guru siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada keseluruhan skripsi ini dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I berisi pendahuluan yang membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II berisi kajian pustaka yang membahas konsep-konsep, teori yang relevan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dan Pemahaman Konsep.
3. Bab III Berisi Metodologi Penelitian yang membahas :
 - a. Desain Penelitian yang menjelaskan mengenai metode dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.
 - b. Populasi dan sampel yang menjelaskan tentang partisipan yang terlibat dan dimana dilangsungkan penelitian.
 - c. Instrumen penelitian.
 - d. Prosedur penelitian yang menjelaskan setiap tahapan yang dilakukan dalam penelitian.
 - e. Analisis data yang menjelaskan tentang cara mengolah dan menganalisis data temuan yang didapatkan.
4. Bab IV berisi mengenai hasil penelitian serta pembahasannya. Pembahasan hasil penelitian dihubungkan dengan teori dan metodologi yang telah dibahas pada bab sebelumnya.
5. Bab V merupakan bab penutup dari skripsi yang berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah diidentifikasi dan dipaparkan melalui pembahasan pada bab sebelumnya.